

## “ALONE” REINTERPRETASI FENOMENA DEPRESI DALAM KOMPOSISI MUSIK

Agung Wira Setika Cahya, Pande Made Sukerta  
Program Magister Studi Seni Institut Seni Indonesia Surakarta  
Kampus I Kentingan, Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19. Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah  
Kode Pos 57126  
[Arjunaagung04@gmail.com](mailto:Arjunaagung04@gmail.com)

Penerimaan Artikel:  
28 Oktober 2022

Review Artikel  
Peer I : 11 Desember 2022  
Peer II : 07 Januari 2023

Revisi Artikel:  
13 Februari 2023

Penerbitan Artikel:  
27 Maret 2023

Korespondensi:  
Agung Wira Setika  
[Arjunaagung01@gmail.com](mailto:Arjunaagung01@gmail.com)

### Abstrak

Depresi adalah satu di antara keadaan emosi dimana kondisi psikologis, ditandai dengan banyak rasa kehilangan dan kekecewaan yang terjadi selama masa hidup normal. Fenomena depresi ini yang menjadi riset komposisi musik melalui suatu pemikiran, sehingga karya yang diberikan sesuai dengan sumber sebagai acuan utama dan keinginan pengkarya dalam memperkenalkan karya melalui dua media karya musik sebagai estetika dan wahana artikulasi dalam karya seni. Reinterpretasi pengkarya atas fenomena depresi menghasilkan karya berbentuk instrumen artifisial yang diberi nama Qalaba dan karya pertunjukan musik dengan judul Alone. Penciptaan dan penyusunan karya Alone dilakukan dengan tahapan observasi pembuatan instrumen dan observasi aspek musikal yang berikutnya dipraktikkan dengan metode psikologis. Dalam penyusunan karya musik Alone, pengkarya menerjemahkan fenomena depresi ke dalam musik, menjadikan karya “Alone” sebagai cara alternatif dalam penyusunan instrumen dan elemen musik. Pengkarya menerjemahkan fenomena depresi ini ke dalam improvisasi bebas dan terkonsep, dengan mengeksplorasi nada instrumen menggunakan teknik modifikasi.

Kata kunci : Alone, Fenomena depresi, Instrumen Qalaba, Improvisasi.

### Abstract

*Depression is one in every of the emotional states that may be suffered, which could be a psychological condition, one amongst which is characterized by plenty of feelings of loss and disappointment that occur during normal life. Understanding the phenomenon of depression as a replacement composition through a concept, in order that the work given is in accordance with the source because the main reference and also the desire of the artist in introducing the work. Choosing two media of musical works as aesthetics and means of articulation in works of art. The reinterpretation of the artist on the phenomenon of depression produces a piece within the type of a man-made instrument named Qalaba and a performing arts work entitled Alone. These two works were compiled from the phenomenon of depression. The creation and preparation of Alone's work is distributed by observing the stages of creating instruments and observing musical aspects which are then practiced using psychological methods. within the composition of the musical work Alone, the artist translates the phenomenon of depression into music, making the work "Alone" as an alternate way of composing instruments and musical elements. The author translates this depression phenomenon into free and conceptual improvisation, by exploring the tone of the instrument using modification techniques*

*Keywords: Alone, Depression phenomenon, Qalabnstruments, Improvisati*

## A. Pendahuluan

Transformasi sosial dan gaya hidup sebagai imbas dari kemajuan teknologi yang benar-benar cepat di zaman globalisasi saat ini menyebabkan dampak pada kehidupan, baik yang sifatnya positif maupun negatif. Tidak bisa dipungkiri dampak positif jelas saja akan membagikan manfaat, akan tetapi ketidakstabilan dalam kehidupan akan mendorong seseorang pada efek negatif jika tidak mempunyai daya tahan sendiri. Realitasnya pertumbuhan globalisasi dan teknologi kian menciptakan kehidupan kelompok yang condong menjurus pada modis budaya individualisme dan materialisme, masalah kemerosotan akhlak, adab atau tata krama pada kelompok mengakibatkan kondisi sosial yang rendah dan tidak mendukung. Alhasil, efek lain yang membuat kian banyak kelompok yang kehidupannya jatuh serta melonjaknya *stressor* yang bertambah semakin hari semakin beraneka macam adalah menguatnya kapitalisme dan konsumerisme. Perubahan dan perkembangan yang cepat saat ini, tidak semua orang dapat menyesuaikan diri.

Depresi adalah satu di antara keadaan emosi yang bisa jadi diderita, yang di mana, yakni kondisi psikologis yang salah satunya ditandai dengan banyaknya rasa kehilangan dan kekecewaan yang terjadi selama masa hidup normal (Dhara 2013, 1). Depresi disebabkan oleh beberapa faktor, baik

faktor genetik, biologi, lingkungan, dan faktor psikologis.

Pandangan yang terjadi yang diakibatkan oleh depresi adalah rasa kesepian yang secara tidak sadar menghadirkan pemikiran yang buruk bagi individu, pemahaman yang buruk akan suka duka kehidupan dan hasrat yang negatif akan masa depan. Kesepian bisa saja membentuk situasi sentimental yang membentuk pribadi menganggap asing dari lingkungan sekitar. Individu yang merasakan kesepian menganggap rapuh juga menjadi tidak peduli bagi lapisan kelompok serta, individu yang kesepian bakal menganggap berbeda, tatkala harapan pribadi gagal kemudian tentu mengarah tidak pragmatis.

Karya dengan judul "Alone" berfokus pada fenomena depresi pada seseorang yang diakibatkan dari beberapa gejala yang mempengaruhinya terutama kesepian dan stres ringan maupun berat. Depresi dapat mempengaruhi fungsi sosial, kesulitan dalam menyesuaikan diri, menimbulkan kesulitan berkonsentrasi, dan terlebih mampu menjurus ke dalam perbuatan mengakhiri hidup pada pribadi yang menderita tekanan mental akut (Yusuf 2016, 386).

"Alone" merupakan ungkapan bagaimana kesepian seorang dalam depresi yang terjadi dari berbagai aspek yang terjadi.

"Alone" berarti sendirian, kata ini mengungkapkan bagaimana diri sendiri yang mengalami pesakitan dan kesendirian. Judul karya "Alone" dipilih pengkarya untuk dijadikan judul karena merupakan pengalaman yang ada pada diri pengkarya sendiri serta mengungkapkan pengalaman empiris yang dialami oleh pengkarya sendiri.

Penciptaan Karya Seni ini memiliki tujuan menciptakan ruang kreativitas sebagai proses pengalaman estetika bagi pengkarya dan pendukung dalam menciptakan sebuah seni khususnya musik. Seperti yang dijelaskan oleh Pande Made Sukerta bahwasannya "menyusun karya musik sangat dibutuhkan kreativitas seniman penyusunnya, karena kreativitaslah sebagai tolak ukur salah satu kemampuan untuk menentukan kualitas karya komposisi dan eksplorasi selalu dilakukan percobaan yang merupakan proses pencarian yang dilakukan dengan berbagai cara dan dalam menyusun karya musik, kegiatan eksplorasi dilakukan mulai awal penuangan sampai karya musiknya terwujud". Menyajikan pertunjukan seni dengan menggabungkan musik dan visual secara langsung. Menghadirkan pertunjukan musik yang dapat digunakan sebagai tuntunan kepada masyarakat umum agar bijak dalam menanggapi setiap kejadian. Mengembangkan wawasan kekreativitas pengkarya dan para kreator seniman

penciptaan dalam musik eksperimental dan instrumental.

Wujud karya seni yang disajikan dalam pertunjukan musik, dan penampilan visual (artistik). Dalam hal ini, pengkarya membuat suatu pertunjukan musik, dengan menggunakan instrument cello, saluang, sarunai, perkusi, gitar elektrik, efek gitar, lonceng, dan elektronik ambiens. Pengkarya juga menambahkan instrumen pendukung lainnya, yaitu dengan menggunakan instrumen buatan sendiri, yaitu instrumen baru yang diberi nama Qalaba. Nama instrumen Qalaba diambil dari bahasa arab yang dalam maknanya menjelaskan tentang ekspresi manusia untuk merubah suatu keadaan yang diinginkan serta mengarah pada hati, hati yang berhubungan dengan emosional seperti bersedih, bahagia, senang, gelisah dan lainnya. Namun dalam hal penciptaan instrumen ini pengkarya hanya mengambil spiritnya.

Secara konseptual, fenomena depresi ini diadopsi ke dalam bentuk instrumen dan karya musik dengan pendekatan improvisasi terkonsep dan eksperimental terhadap musik. Metode pembuatan instrumen dan penciptaan karya musik dilakukan dengan pendekatan metode tersendiri yang menekankan pada psikologi penyaji dalam setiap proses penggarapan karya.

## B. Metode Penelitian Penciptaan

Metode penciptaan yang sistematis dan terencana merupakan hal yang menentukan hasil dari sebuah penciptaan karya seni. Dengan demikian, sangat jarang sebuah karya seni yang lahir secara langsung tanpa ada proses yang dilakukan atau direncanakan secara matang baik itu konsep, tema, bentuk, bahan, teknis yang ingin disampaikan melalui karya yang diciptakan. Dalam proses karya seni musik tidak menutup kemungkinan terjadi improvisasi terhadap wujud karya yang diciptakan, dimana proses perwujudannya yang selalu berubah dan berkembang serta terikat oleh ruang dan waktu. Disadari juga bahwa dalam penciptaan karya seni sebagai ekspresi pribadi, dilandasi oleh pengalaman yang didukung ide-ide dan rangsangan dari luar, yang dapat memengaruhi hasil dari sebuah penciptaan seni (Dharsono dkk 2017,179)

Metode penciptaan karya ini menggunakan metode sendiri yang di mana dilakukan dengan metode psikologis dimana proses dan cara kerjanya menyentuh ranah kebatinan disetiap proses pengkaryaan dengan memberikan gambaran terhadap penyaji tentang rasa kesakitan, kesepian yang terjadi di dalam fenomena depresi yang akhirnya dituangkan ke dalam instrumen mereka sendiri dan musikalitasnya.

## C. Hasil dan Pembahasan

"Alone" bisa menjadi kata yang berarti sendirian. Karya "Alone" merupakan karya yang bisa menggambarkan atau menafsirkan kembali fenomena depresi yang terjadi di kalangan remaja dan lebih khusus untuk pengkarya. Di mana penggambaran ini, pengkarya mengungkapkan bentuk yang terjadi di dalam fenomena, seperti perasaan bahagia tetapi ada gejolak dalam jiwanya atau personalnya, kemudian dari gejolak itu akhirnya menyebabkan perenungan jiwa.

Menerjemahkan fenomena depresi ke dalam musik, menjadikan karya "Alone" sebagai cara alternatif dalam penyusunan instrumen dan elemen musik. Pengkarya menerjemahkan fenomena depresi ini ke dalam improvisasi bebas dan terbatas, dengan mengeksplorasi nada instrumen menggunakan teknik modifikasi yang kira-kira tidak umum digunakan. Improvisasi bebas dan terbatas dalam persoalan lanjutan adalah pengkarya memberikan kebebasan kepada penyaji tetapi tetap dalam batasan-batasan yang diberikan pengkarya. Keterbatasan tersebut dapat berupa warna suara, pola, teknik bermain, dan emosi musik pada masing-masingnya. Hal inilah yang seringkali membuat karya "Alone" selalu berkembang dalam setiap proses dan dalam pertunjukannya.

Perjalanan pengkarya yang dihadapkan pada peristiwa-peristiwa menyakitkan ini

membawa pada penelitian untuk budayanya sendiri. Ini bisa menjadi apa yang pengkarya tuangkan ke dalam bentuk instrumen yang pengkarya beri nama Qalaba. Instrumen Qalaba yang diciptakan oleh pengkarya mengandalkan kritik terhadap fenomena depresi dengan melihat waktu yang terjadi di sekitar kehidupan pengkarya dan pada pengalaman pengkarya itu sendiri. Konsep terbentuknya instrumen tersebut pada awalnya pengkarya coba sinkronkan dengan munculnya kondisi batin personal dan pencarian bunyi yang kemudian dibentuklah instrumen yang menjadi acuannya dengan melakukan modifikasi bentuk dan bunyi. Fenomena depresi pada dasarnya tidak bisa dihindari atau dihilangkan karena pada dasarnya sudah ada pada setiap tubuh, mempertaruhkan bagaimana kita mampu mengendalikannya atau hanya ingin larut dalam apa yang terjadi pada peristiwa yang begitu sulit dialami dalam hidup. Hal ini seringkali bukan asumsi pribadi sang pengkarya, namun sangat nyata bahwa fenomena ini terjadi di sekitar lingkungan sang pengkarya, bahkan pengkarya sendiri berada dalam fase depresi tersebut.

Karya instrumen yang dikenal dengan nama Qalaba bertumpu pada gagasan tentang depresi yang terjadi atau dialami oleh pengkarya. Pengkarya mengambil bentuk instrumen patrol karena ide dasar yang menjadi instrumen acuan bagi

pengkarya rekonstruksi untuk menjadi instrumen Qalaba. Instrumen Qalaba memiliki tiga sumber suara, yaitu dawai (*chordophone*), membran (*membranofon*), dan juga bagian itu sendiri (*idiophone*). Instrumen Qalaba berbentuk semacam tabung atau drum berukuran sedang yang terbuat dari aluminium yang pada bagian tengahnya terdapat sumber suara *chordophone* atau senar, lalu pada bagian paling atas terdapat lima buah bilah berbentuk pelat berbahan aluminium yang memiliki sumber suara *membranofon* dimana cara memainkannya dengan cara dipukul bahkan bisa digesek. Kemudian, bagian yang berlawanan memposisikan sumber suara yang terdapat di dalam instrumen itu sendiri (*idiophone*).



Gambar 1. Pengelasan bilah besi dan tuning dawai (Foto : Agung Wira, 2021)



Gambar 2. Proses pemasangan neck besi pada instrumen  
(Foto : Agung Wira, 2021)



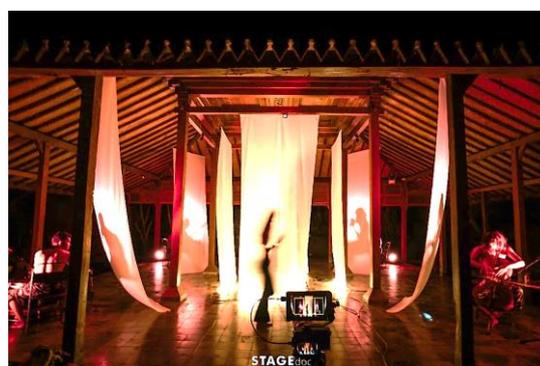
Gambar 3. Instrumen Qalaba nampak keseluruhannya.  
(Foto : Agung Wira, 2021)



Gambar 4. Proses latihan dengan metode psikologis ke penyaji  
(Foto : Agung Wira, 2022)



Gambar 5. Dokumentasi proses pertunjukan dan proses recording  
(Foto : Stagedoc, 2022)



Gambar 6. Dokumentasi proses pertunjukan dan proses recording  
(Foto : Stagedoc, 2022)



Gambar 7. Dokumentasi proses pertunjukan dan proses recording  
(Foto : Stagedoc, 2022)

#### **D. Simpulan**

Karya "Alone" merupakan karya pertunjukan yang mengangkat fenomena depresi dalam kehidupan pengkarya dan merupakan ide-idenya. Penciptaan karya "Alone" dilatarbelakangi oleh reinterpretasi pengkarya terhadap fenomena depresi, yang pada akhirnya menjadi ide-ide yang menghasilkan bentuk instrumen dan pertunjukan musik. Dalam pertunjukan musiknya, itu dilihat sebagai konsep musik yang berakhir pada musik improvisasi, sedangkan instrumen Qalaba adalah hasil interpretasi pengkarya dari depresi tersebut.

Penggarapan instrumen Qalaba bertumpu pada fenomena depresi yang merupakan pengalaman empiris pengkarya. Dalam proses konstruksi instrumen, tiga peristiwa depresi kemudian diinterpretasikan ke dalam bentuk sumber suara. Pengkarya memilih tiga sumber, mulai dari chordophones, yang suara dari string, membranofon, yang berasal dari getaran di dalam bilah, dan ideophones instrumen, yang berasal dari getaran instrumen itu sendiri. Dari ketiga sumber suara tersebut, pengkarya kemudian mengubahnya menjadi satu gaya instrumen yang menyerupai instrumen patrol. bentuk alat patrol tersebut dibuat menjadi suatu rencana atau acuan yang kemudian

ditirukan ke dalam pembuatan alat musik Qalaba.

Dalam proses penyusunan karya musik, pengkarya menterjemahkan empiris yang terjadi sebagai proses penyusunan dan proses terjadinya musik, dalam hal ini adalah improvisasi. Improvisasi pengkarya terjemahkan seperti membentuk sebuah rasa antara pengkarya dengan penyaji yang kemudian diaplikasikan terhadap instrumen kemudian ditopangi dengan pengalaman bunyi terdahulu yang pernah penyaji lakukan. Kemudian dari hal tersebut pengkarya memberikan batasan-batasan dalam setiap melakukan improvisasi yang dilakukan penyaji dengan menggunakan metode psikologis dari penyaji secara personal di dalam penyusunan karya musik.

Hasil capaian yang ditorehkan pengkarya selama proses hingga karya "Alone" terwujud bukanlah hasil akhir dari pencarian jati diri sang pengkarya. metode penciptaan karya ini akan terus berkembang dan berlanjut, seperti mengeksplorasi dan bereksperimen dengan instrumen Qalaba atau mungkin instrumen lainnya. Instrumen Qalaba akan bagaimana mencari makna lebih jauh dari fenomena depresi dan mengingatkan kita akan keberadaannya di era saat ini. Karya "Alone" ini bisa menjadi batu loncatan untuk bisa membuat lebih banyak karya di

masa depan.

Kemudian saran dari pengkarya karya "Alone", pengkarya berharap karya ini dapat menjadi warna tersendiri khususnya dalam musik eksperimental dan improvisasi di Indonesia, tetap sebagai acuan dalam proses pembuatan instrumen. Bagi ruang akademik, pengkarya berharap karya ini dapat menjadi acuan dalam proses pembuatan karya seni. Bagi masyarakat umum, pengkarya berharap dapat menjadi tontonan yang bermanfaat dan menambah wawasan tentang jenis musik yang baru dan unik.

#### E. Daftar Pustaka

- Baron, Robert A, Donn Byrne, and Nyla R Branscombe. 2006. *Social Psychology (11th Ed.)*.  
[http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&CSC=Y&NEWS=N&PAGE=fulltext&D=psyc5&AN=2007-18969-000%0Ahttp://dc8qa4cy3n.search.serialsolutions.com/?url\\_ver=Z39.88-2004&rft\\_val\\_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&rft\\_id=info:sid/Ovid:psyc5&rft.genre=article&rft\\_id=](http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&CSC=Y&NEWS=N&PAGE=fulltext&D=psyc5&AN=2007-18969-000%0Ahttp://dc8qa4cy3n.search.serialsolutions.com/?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&rft_id=info:sid/Ovid:psyc5&rft.genre=article&rft_id=)
- Brogan, K. (2014). Psychoneuroimmunology—How Inflammation Affects Your Mental Health. Diunduh 22 Januari 2022 dari <http://articles.mercola.com/sites/articles/archive/2014/04/17/psychoneuroimmunology-inflammation.aspx>.
- Dermott, Vincent Mc, (2013). *Imagination: Merubab.Musik.Biasa.Menjadi.luar Biasa*, Terj. Nhata H.P. Dwi Putra .Yogyakarta: Art Musik Today.
- Dhara, Doshi. 2013. "Depression and Psychological Well-Being in Old Age." *Journal of Psychology & Psychotherapy* 03 (03). <https://doi.org/10.4172/2161-0487.1000117>.
- Dianovinina, Ktut. 2018. "Depresi Pada Remaja: Gejala Dan Permasalahannya." *Journal Psikogenesis* 6 (1): 69–78. <https://doi.org/10.24854/jps.v6i1.634>.
- Hidayati, Diana Savitri, and Elda Nabelia Muthia. 2016. "KESEPIAN DAN KEINGINAN MELUKAI DIRI SENDIRI REMAJA." *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2 (2): 185–98. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.459>.
- Khoirunnisa, Avinda. 2018. "PERKEMBANGAN ESTETIKA DALAM KARYA SENI ERA PRAMODERN, MODERN, POSTMODERN."
- Lubis, Lumongga Namora. 2016. "Depresi Tinjauan Psikologis." *Kencana* 2: 11.
- Lubis, H, M A Oktaviani, A S Rahmi, and ... 2016. "Musik Kejien Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan, Stres, Dan Depresi." *Psikostudia: Jurnal ...* 5 (1). <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/article/view/2279>.
- Pramudya, Nicolas Agung. 2019. "Penciptaan Karya Komposisi Musik Sebagai Sebuah Penyampaian Makna Pengalaman Empiris Menjadi Sebuah Mahakarya." *Gelar : Jurnal Seni Budaya* 17 (1): 14–23. <https://doi.org/10.33153/glr.v17i1.2597>.
- Sukerta, Pande Made. (2011). *Metode.Penyusunan.Karya*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Syaputra, Weldi, Wilma Sriwulan, I G N Wiryawan Budhiana, Indragiri Hulu, and

Propinsi Riau Masya-. 2016. "BULEAN: KOMPOSISI MUSIK ORKESTRA" 3 (2).

Yusuf, Nia Paramita. 2016. "Hubungan Harga Diri Dan Kesepian Dengan Depresi Pada Remaja," 386-93. [https://www.mendeley.com/catalogue/6a70d00e-2b75-3f8f-8970-499d1d5cb88b/?utm\\_source=desktop&utm\\_medium=1.19.4&utm\\_campaign=open\\_catalog&userDocumentId=%7B351711ed-3b22-410f-b8e3-7e55e9c25af9%7D](https://www.mendeley.com/catalogue/6a70d00e-2b75-3f8f-8970-499d1d5cb88b/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.4&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B351711ed-3b22-410f-b8e3-7e55e9c25af9%7D).